



Pembinaan Keagamaan di SMAN Taruna Madani Bangil: Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa

Muhamad Solehudin^{1*}, Nurhanifansyah², Muhammad Najib Ali³, Zidan Muhtadin Husni⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: ¹muhamadsolehudin@uiidalwa.ac.id, ²nurhanifansyah@uiidalwa.ac.id,
³muhammadnajibali@mhs.uiidalwa.ac.id, ⁴zidanmuhtadin@mhs.uiidalwa.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: December 2024

Revised: February 2025

Accepted: March 2025

Keywords: *Integrated Education, Religious Character, SMAN 1 Taruna Madani, Academic Integration*

Abstract: *This community engagement program analyzes the transformation of SMAN 1 Bangil into SMAN 1 Taruna Madani in Pasuruan Regency, a collaboration between the East Java Provincial Government, the Indonesian Navy (TNI AL), and Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa). The initiative focuses on the integration of academic education, discipline training, and religious values, and their impact on students' character development. Using the Participatory Action Research (PAR) method, data was collected through in-depth interviews, participatory observation, program documentation, and open-ended questionnaires. The results show significant improvements in religious awareness, discipline, and social responsibility, with students demonstrating better time management between academic, religious, and social obligations. Activities such as congregational prayers, Quran memorization, and religious studies enhanced students' spiritual values, while discipline training by TNI AL built responsibility and resilience. Social programs like community service and environmental campaigns cultivated empathy and social engagement among students. Despite these successes, challenges remain in curriculum integration, infrastructure readiness, and educator training. Recommendations include enhancing coordination among stakeholders, accelerating infrastructure development, and providing continuous training for educators and instructors. This integrated education model is expected to serve as a sustainable reference for similar schools in fostering disciplined, responsible, and spiritually aware students.*

Kata Kunci: *Pendidikan Terpadu, Karakter Religius, SMAN 1 Taruna Madani, Integrasi Akademik*

Abstrak: *Program pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi SMAN 1 Bangil menjadi SMAN 1 Taruna Madani di Kabupaten Pasuruan, hasil kolaborasi antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur, TNI AL, dan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa). Fokus program ini meliputi integrasi pendidikan akademik, kesamaptaan, dan nilai keagamaan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan metode Participatory Action Research (PAR), data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi program, dan kuesioner terbuka. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial, di mana siswa mampu mengatur waktu antara kegiatan akademik, ibadah, dan sosial dengan lebih baik. Aktivitas*

seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan kajian kitab memperkuat nilai spiritual siswa, sementara pelatihan disiplin dari TNI AL membentuk karakter tangguh dan bertanggung jawab. Kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kampanye lingkungan menumbuhkan rasa peduli dan keterlibatan sosial siswa. Meski program ini berhasil, tantangan seperti penyesuaian kurikulum, kesiapan infrastruktur, dan pelatihan tenaga pendidik masih perlu diselesaikan. Rekomendasi meliputi peningkatan koordinasi, percepatan penyediaan infrastruktur, serta pelatihan berkelanjutan bagi pendidik. Model pendidikan terpadu ini diharapkan dapat menjadi acuan berkelanjutan bagi sekolah lain dalam membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan religius.

Pendahuluan

Pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menganalisis transformasi SMAN 1 Bangil menjadi SMAN Taruna Madani di Kabupaten Pasuruan. Fokus utama dari Pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi isu-isu strategis dalam pengintegrasian pendidikan akademik, kesamaptaan, dan keagamaan, serta mengevaluasi dampak dari program pembinaan keagamaan terhadap karakter siswa dan lingkungan sekolah. Dengan latar belakang perubahan institusional yang melibatkan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, TNI Angkatan Laut, dan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa), Pengabdian ini mengeksplorasi efektivitas program dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik.

Transformasi institusi pendidikan menuju model boarding school dengan integrasi nilai keagamaan dan kesamaptaan bukanlah konsep baru. Beberapa Jurnal terdahulu telah mengevaluasi keberhasilan serupa di sekolah seperti SMAN Taruna Nala Malang, SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun, dan SMAN 2 Taruna Bhayangkara Banyuwangi. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam memahami bagaimana sinergi antara pendidikan akademik, disiplin militer, dan nilai-nilai pesantren dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks lokal di Kabupaten Pasuruan.

Pengabdian oleh Maknuunah dkk. menunjukkan bahwa desain pembelajaran belum sepenuhnya sesuai standar, meskipun pelaksanaan dan penilaian berjalan sejalan dengan regulasi, namun tanpa penilaian proses dan pengawasan oleh asesor.¹ Pengabdian oleh Arrizal dkk. menunjukkan antusiasme peserta, peningkatan pemahaman, dan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah perundungan, yang relevan untuk penerapan nilai karakter di SMAN Taruna Madani Bangil.² Pengabdian oleh Rheyrov

¹ Lu'luil Maknuunah, Zainul Abidin, dan Saida Ulfa, "Analisis Pembelajaran Bela Diri Militer Di Sman Taruna Nala Jawa Timur Terhadap Sudut Pandang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah," *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran* 4, no. 2 (10 Juli 2018): 99–105, <https://doi.org/10.17977/um031v4i22018p099>.

² Nizam Zakka Arrizal dkk., "Sosialisasi Anti Perundungan di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur: Siap dan Sigap Anti Bullying di Sekolah," *Jurnal Edu-Dharma* 3, no. 1 (31 Juli 2024), <https://doi.org/10.25273/e->

Kurniawan menunjukkan kebugaran siswa laki-laki lebih rendah dibandingkan siswa perempuan, menekankan perlunya pembinaan fisik yang lebih intensif di sekolah.³ Studi ini relevan untuk memahami aspek kesehatan fisik dalam pendidikan karakter di SMAN Taruna Madani Bangil. Pengabdian oleh Albana menemukan bahwa pendidikan moderasi beragama efektif dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, program khusus sekolah, dan pembelajaran di kelas.⁴ Studi ini relevan dalam memahami strategi pendidikan karakter religius di SMAN Taruna Madani Bangil.

Pengabdian oleh Sugianto dan Djamaluddin menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan ketaatan kepada Allah, kesadaran sosial, serta kepedulian lingkungan, yang turut mendukung prestasi akademik siswa. Pengabdian ini merekomendasikan model integrasi nilai agama dalam pendidikan sebagai strategi efektif untuk membentuk karakter siswa yang holistik.⁵

Studi terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas pendidikan karakter dan dalam meningkatkan disiplin siswa, tetapi jarang menyoroti peran integrasi antar-institusi yang kompleks seperti dalam kasus SMAN Taruna Madani dan nilai religius. Pengabdian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis keterlibatan langsung dari berbagai pemangku kepentingan dan mengevaluasi hasil dari sinergi ini dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan terpadu yang efektif di tingkat sekolah menengah atas. Hasil Pengabdian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa. Selain itu, Pengabdian ini juga berpotensi memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun program pendidikan berbasis integrasi nilai akademik, keagamaan, dan kedisiplinan.

Metode

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR),⁶ yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan nyata dan berkelanjutan melalui kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan pemangku kepentingan di SMAN Taruna Madani. Pendekatan ini melibatkan siswa, guru, tenaga pendidik, manajemen sekolah, serta pihak Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) dan TNI AL sebagai

d.v3i1.20801.

³ RheyNov Alfian Utama dan Ari Wibowo Kurniawan, "Kebugaran Jasmani Siswa Di Sma Negeri 2 Taruna Bhayangkara Jawa Timur" 4, no. 1 (Juni 2023): 44–56.

⁴ Hasan Albana, "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 9, no. 1 (30 Juni 2023): 49–64, <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849> I.

⁵ Hendi Sugianto dan Mawardi Djamaluddin, "Instilling Akhlakul Karimah through Islamic Education Learning (PAI) (Phenomenological Study at Senior High School)," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2 Februari 2021), <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7184>.

⁶ V. Méndez dkk., "Integrating Agroecology and Participatory Action Research (PAR): Lessons from Central America," *Sustainability* 9, no. 5 (28 April 2017): 705, <https://doi.org/10.3390/su9050705>.

mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Partisipasi aktif dari semua pihak menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan kegiatan dan relevansi solusi yang dihasilkan dengan kebutuhan spesifik di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan dengan merancang SMAN 1 Taruna Madani Jatim berbasis boarding school. Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan akademik, kesamaptaan, dan nilai keimanan sebagai keunggulan utamanya.

Hingga saat ini, Pemprov Jatim telah mendirikan empat SMAN Taruna, yaitu SMAN Taruna Nala Malang, SMAN 3 Taruna Angkasa Madiun, SMAN 2 Taruna Bhayangkara Banyuwangi, dan SMAN 5 Brawijaya Kediri. Realisasi SMAN 1 Taruna Madani jatuh pada SMAN 1 Bangil, Kabupaten Pasuruan, yang diresmikan melalui MoU antara Pemprov Jatim, TNI AL, dan Pondok Pesantren Dalwa pada 23 November 2021 di Gedung Negara Grahadi.

Menurut Kepala Sekolah SMAN 1 Bangil, Dr. Imron Rosidi, M.Pd, pihaknya terus mempersiapkan transformasi sekolah, termasuk diskusi intensif dengan TNI AL dan Ponpes Dalwa. Tahun ajaran 2022/2023 menjadi awal penerapan sistem pendidikan terpadu di sekolah ini, dengan kolaborasi lintas agama untuk mendukung inklusivitas⁷.

Sebagai bagian dari persiapan, asrama dan ruang makan berkapasitas 400 siswa tengah dibangun untuk mendukung kebutuhan fasilitas boarding school. Model pendidikan ini diharapkan dapat membentuk siswa yang unggul secara akademik, disiplin, dan religius.

Transformasi dan Sinergi dalam Pengembangan SMAN Taruna Madani

Pengembangan dan transformasi SMAN 1 Bangil menjadi SMAN Taruna Madani di Pasuruan merupakan hasil kolaborasi strategis antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur, TNI Angkatan Laut, dan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa). Perubahan ini menandai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui integrasi pendidikan akademik, kedisiplinan, dan keimanan. Pada tanggal 23 November 2021, Perjanjian Kerja Sama (MoU) resmi ditandatangani di Gedung Negara Grahadi oleh Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, bersama Dankodiklat Surabaya dan Perwakilan Pengasuh Pondok Pesantren Dalwa, Zainal Abidin.

⁷ "SMAN 1 Bangil Kini Bertransformasi Jadi SMAN 1 Taruna Madani," News, *radarbromo.jawapos.com* (blog), Jumat, Desember 2021, <https://radarbromo.jawapos.com/bangil/1001620719/sman-1-bangil-kini-bertransformasi-jadi-sman-1-taruna-madani>.



Gambar 1. MoU: Ketiga pihak merealisasikan SMAN 1 Bangil menjadi SMAN 1
Sumber: Radar Bromo, Jawanto Arifin

Konsep Pendidikan Berbasis Boarding School

SMAN Taruna Madani dirancang sebagai sekolah dengan konsep boarding school yang menyelaraskan pendidikan akademik, pembentukan karakter, dan pendalaman nilai-nilai religius. Program ini didukung oleh pelatihan kesamaptaaan yang diberikan oleh TNI AL, serta pendidikan berbasis pesantren yang dipandu oleh Pondok Pesantren Dalwa. Kurikulum ini menekankan pada pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh.

Fasilitas dan Program Pendukung

Sebagai sekolah berbasis asrama, SMAN Taruna Madani mempersiapkan infrastruktur pendukung, termasuk pembangunan asrama dan ruang makan dengan kapasitas 400 siswa. Program pembelajaran juga mencakup kegiatan agama, dengan kerja sama dengan Dalwa dan para ulama untuk memperkuat latar belakang agama. Hal ini menunjukkan inklusivitas dalam penerapan nilai-nilai spiritualitas di sekolah.

Tantangan dan Langkah Strategis

Dalam masa transisi ini, beberapa tantangan utama meliputi penyesuaian kurikulum, pembangunan fasilitas pendukung, serta koordinasi intensif antara pihak-pihak yang terlibat. Kepala Sekolah SMAN 1 Bangil, Imron Rosidi, menekankan pentingnya diskusi berkelanjutan dengan TNI AL dan Pondok Pesantren Dalwa untuk memastikan kelancaran operasional SMAN Taruna Madani mulai tahun ajaran 2022/2023. Sinergi yang erat antara akademik, kedisiplinan, dan spiritualitas diharapkan menjadi keunggulan utama dari sekolah ini.

Transformasi SMAN 1 Bangil menjadi SMAN Taruna Madani di Pasuruan merupakan langkah signifikan dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai religius dan kebangsaan. Kolaborasi antara pemerintah, TNI AL, dan Pondok Pesantren Dalwa menjadi model kerja sama yang dapat direplikasi di daerah lain, dengan tujuan mencetak

generasi muda yang unggul secara intelektual, spiritual, dan nasionalisme.

Sinergi Antar-Pihak dalam Transformasi Sekolah

Transformasi SMAN 1 Bangil menjadi SMAN 1 Taruna Madani merupakan hasil kolaborasi yang solid antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur, TNI AL, dan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa). Sinergi ini tercermin dalam pembagian peran yang jelas dan terstruktur. Pemerintah Provinsi Jawa Timur memegang peran penting dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk pembangunan infrastruktur sekolah seperti ruang kelas, asrama, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam pengelolaan administratif untuk memastikan operasional sekolah berjalan sesuai dengan standar pendidikan nasional.



Gambar 2. Pembinaan SMAN 1 Taruna Madani dalam membentuk pendidikan akhlak

Sementara itu, TNI AL berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pelatihan kesamaptaan dan kedisiplinan militer. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk mental tangguh, rasa tanggung jawab, serta sikap disiplin tinggi di kalangan siswa. Di sisi lain, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) berkontribusi dalam membangun fondasi keagamaan dan moralitas siswa. Dalwa dikenal dengan kualitas pengajaran bahasa Arab yang unggul⁸, yang tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab tetapi juga memperluas wawasan keagamaan mereka melalui pemahaman kitab klasik dan nilai-nilai Islami yang

⁸ Segaf Baharun dan Nur Hanifansyah, "Efektivitas Pembelajaran Kitab Al-Af'al Al-Yaumiyyah pada Daurah Ramadhan di Pon Pes Dalwa," *Shaut Al-Arabiyah* 12, no. 2 (29 November 2024), <https://doi.org/10.24252/saa.v12i2.52825>.

mendalam.

Kemampuan bahasa Arab yang diajarkan di Dalwa menjadi salah satu kekuatan dalam kolaborasi ini.⁹ Para pengajar Dalwa tidak hanya mengajarkan struktur bahasa Arab tetapi juga memastikan bahwa siswa memahami konteks keagamaan dari teks-teks yang dipelajari.¹⁰ Hal ini memberikan siswa SMAN 1 Taruna Madani keunggulan tambahan dalam pemahaman teks keagamaan, sekaligus membentuk karakter religius yang kuat. Dengan kombinasi pendidikan formal, disiplin militer, dan pengajaran agama yang mendalam, transformasi ini diharapkan mampu mencetak lulusan yang unggul secara akademik, spiritual, dan karakter moral, serta siap menghadapi tantangan global dengan identitas yang kokoh dan nilai-nilai luhur yang terinternalisasi dengan baik.

TNI AL memberikan pelatihan kesamaptaan dan kedisiplinan.

Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) memiliki fokus utama pada pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi utama dalam membentuk pribadi siswa yang unggul. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai Islam, Dalwa tidak hanya menanamkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk perilaku yang berlandaskan akhlak mulia, tanggung jawab, dan disiplin spiritual. Kurikulum yang diterapkan di Dalwa dirancang untuk membangun keseimbangan antara ilmu agama dan kehidupan praktis sehari-hari, memastikan bahwa siswa memiliki kesadaran moral yang kuat dalam setiap tindakan mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sinergi antara Dalwa, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan TNI AL berjalan dengan cukup efektif. Program yang diinisiasi oleh ketiga pihak berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Di bawah bimbingan para pengajar dari Dalwa, siswa mendapatkan pendidikan agama yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, pengajian kitab kuning, dan kajian keislaman mendalam.

Namun demikian, Pengabdian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa kendala administratif dan tantangan dalam penyesuaian antara sistem pendidikan formal, militer, dan pesantren. Perbedaan dalam struktur manajemen, metode pengajaran, serta ritme kegiatan harian seringkali membutuhkan koordinasi yang lebih intensif di antara ketiga pihak. Selain itu, penyesuaian dalam jadwal kegiatan akademik, latihan kesamaptaan, dan sesi keagamaan masih memerlukan fleksibilitas dan

⁹ Muhamad Solehudin, Nurhanifansyah Nurhanifansyah, dan Syaheed Kholid, "The Effectiveness of using the Kitab Muhawarah in Enhancing Arabic Speaking Proficiency in Malaysia," *An Nabighoh* 26, no. 2 (3 Desember 2024): 251–68, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v26i2.251-268>.

¹⁰ Nur Hanifansyah dan Menik Mahmudah, "Enhancing Arabic Vocabulary Mastery Through Communicative Strategies: Evidence from Malaysia," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN* 12, no. (2) (2024): 263–78, <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.9082>.

kesepahaman yang lebih baik untuk mencapai harmoni dalam implementasinya.

Meskipun ada tantangan tersebut, semangat kolaborasi yang kuat antara Dalwa, TNI AL, dan pihak sekolah menunjukkan potensi besar untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan upaya yang berkelanjutan dan koordinasi yang lebih baik, sinergi ini diharapkan mampu melahirkan model pendidikan terpadu yang efektif, di mana siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademis dan kesamaptaan fisik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama yang kuat dan konsisten dalam praktik sehari-hari.

Hasil dari metode pengabdian yang menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) di SMAN Taruna Madani Bangil menunjukkan dampak positif dalam berbagai aspek, termasuk kesadaran nilai keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab sosial, serta interaksi siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan shalat berjamaah, kajian kitab kuning, dan hafalan Al-Qur'an, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual yang signifikan, dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama dan kemampuannya dalam mengatur waktu antara kewajiban ibadah dan kegiatan akademik. Seperti disampaikan oleh salah satu siswa, "Awalnya saya merasa kesulitan dengan jadwal yang padat dan berbagai kegiatan yang harus diikuti. Tetapi sekarang, saya merasa lebih disiplin, lebih paham agama, dan mampu mengatur waktu antara belajar, beribadah, dan istirahat dengan baik."

Program kesamaptaan yang dipandu oleh TNI AL berhasil membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menjalani rutinitas harian. Pengamatan langsung juga menunjukkan adanya kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, serta kemampuan mereka dalam menjaga kebersihan, merawat fasilitas sekolah, dan menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan sesama siswa. Menurut salah seorang instruktur, "Kami melatih siswa dengan pendekatan yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketahanan mental. Awalnya, banyak siswa yang kesulitan mengikuti jadwal yang ketat, tetapi seiring waktu, mereka mulai memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka."

Interaksi sosial siswa juga mengalami perkembangan positif, di mana kegiatan seperti bakti sosial, kegiatan amal, dan aksi peduli lingkungan berhasil menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Salah seorang siswa menyampaikan kesan positifnya, "Saya merasa lebih dekat dengan agama dan lebih memahami pentingnya shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini bukan hanya rutinitas, tetapi benar-benar memberikan ketenangan hati dan pikiran."

Namun, meskipun program ini menunjukkan hasil yang menggembirakan, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti penyesuaian kurikulum terpadu yang melibatkan tiga pihak, keterbatasan infrastruktur berupa asrama dan ruang makan yang belum sepenuhnya selesai, serta kesiapan tenaga pendidik dalam mengintegrasikan pendekatan akademik, disiplin militer, dan nilai keagamaan. Infrastruktur yang memadai, seperti asrama berkapasitas 400 siswa, menjadi langkah penting dalam mendukung efektivitas

sistem pendidikan berbasis boarding school di SMAN Taruna Madani. Salah seorang pihak sekolah menegaskan, "Kami melihat adanya perubahan besar pada siswa sejak program ini diimplementasikan. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran religius yang kuat. Namun, kami masih menghadapi tantangan dalam penyesuaian kurikulum terpadu serta penyediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan harian siswa."

Selain berdampak pada siswa, transformasi sekolah ini juga memberikan pengaruh positif pada komunitas sekitar, dengan sekolah menjadi pusat pendidikan karakter yang menginspirasi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Pasuruan. Kegiatan sosial yang melibatkan siswa berhasil membangun hubungan yang lebih erat antara sekolah dan masyarakat. Salah seorang orang tua siswa mengungkapkan, "Anak saya mengalami perubahan yang sangat besar sejak bersekolah di SMAN Taruna Madani. Dia menjadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab di rumah, dan lebih peduli terhadap ibadahnya. Kami sangat bersyukur anak kami mendapatkan pendidikan yang holistik di sini."

Rekomendasi utama dari hasil pengabdian ini mencakup peningkatan koordinasi antara pihak sekolah, TNI AL, dan Pondok Pesantren Dalwa untuk menyelaraskan kurikulum terpadu, percepatan penyelesaian infrastruktur pendukung, serta pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik agar dapat mengoptimalkan penerapan metode pengajaran yang holistik dan terpadu. Dengan sinergi yang kuat antara semua pihak, model pendidikan di SMAN Taruna Madani diharapkan dapat menjadi contoh yang efektif dan berkelanjutan bagi sekolah lain dalam membentuk generasi muda yang unggul secara intelektual, disiplin, dan religius.

Integrasi Nilai Akademik, Kesamaptan, dan Keagamaan

Sistem pendidikan di SMAN 1 Taruna Madani berhasil mengintegrasikan tiga pilar utama: akademik, kesamaptan, dan nilai keagamaan. Observasi di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran akademik formal, tetapi juga pelatihan disiplin dari TNI AL serta kegiatan keagamaan yang dipandu oleh tenaga pengajar dari Pondok Pesantren Dalwa. Wawancara dengan siswa mengungkap bahwa integrasi ini membuat mereka lebih bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan agama.

Dampak Program Pembinaan Keagamaan terhadap Siswa

Program pembinaan keagamaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap karakter siswa. Temuan dari wawancara dan observasi meliputi: Peningkatan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab: Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan harian dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Penguatan Nilai Spiritual dan Religius: Kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan hafalan Al-Qur'an telah meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Seorang siswa mengatakan: "Saya merasa lebih dekat dengan agama dan lebih paham bagaimana mengatur waktu dengan baik antara belajar, beribadah, dan kegiatan ekstrakurikuler."

Tantangan dalam Implementasi Program Pembinaan Keagamaan

Meskipun program ini berjalan dengan baik, Pengabdian ini menemukan beberapa tantangan utama: Penyesuaian Kurikulum Terpadu: Integrasi antara kurikulum akademik, kesamaptaan, dan pesantren masih memerlukan harmonisasi yang lebih baik. Keterbatasan Infrastruktur: Pembangunan fasilitas seperti asrama dan ruang makan masih dalam proses, sehingga kapasitas belum optimal. Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM): Tenaga pengajar dan instruktur dari ketiga pihak masih memerlukan pelatihan tambahan untuk menyelaraskan metode pengajaran.

Peran Infrastruktur dalam Mendukung Transformasi

Pembangunan asrama dan ruang makan berkapasitas 400 siswa merupakan langkah penting dalam mendukung konsep boarding school di SMAN 1 Taruna Madani. Observasi menunjukkan bahwa sebagian fasilitas sudah siap digunakan, meskipun beberapa area masih dalam tahap penyelesaian. Guru menyatakan bahwa infrastruktur yang memadai akan sangat mendukung kelancaran kegiatan akademik, kesamaptaan, dan keagamaan, serta meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Persepsi Stakeholder terhadap Program Pembinaan Keagamaan

Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa mengungkapkan bahwa program pembinaan keagamaan di SMAN 1 Taruna Madani dipandang sangat positif. Kepala Sekolah, Dr. Imron Rosidi, M.Pd., menyatakan: "Kami terus berkoordinasi dengan TNI AL dan Ponpes Dalwa untuk memastikan program ini berjalan optimal dan memberikan manfaat besar bagi siswa." Orang tua siswa juga menyatakan kepuasan mereka terhadap pendekatan holistik yang diterapkan di sekolah, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pembinaan karakter dan keagamaan.

Dampak Sosial dan Komunitas Sekitar

Transformasi SMAN 1 Taruna Madani juga memberikan dampak positif terhadap komunitas sekitar. Sekolah ini menjadi pusat pendidikan berbasis nilai moral dan religius yang memberikan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Pasuruan. Komunitas sekitar merasakan dampak positif dari keterlibatan aktif sekolah dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitar.

Pengabdian ini menemukan bahwa transformasi SMAN 1 Bangil menjadi SMAN 1 Taruna Madani berhasil dalam membangun sinergi antara pendidikan akademik, kesamaptaan, dan keagamaan. Dampak positif terlihat dari peningkatan kedisiplinan, karakter religius siswa, serta kesadaran toleransi dan inklusivitas. Meskipun masih terdapat tantangan terkait harmonisasi kurikulum dan infrastruktur, upaya bersama antara Pemprov Jatim, TNI AL, dan Ponpes Dalwa menunjukkan progres yang signifikan.

Program ini berpotensi menjadi model pendidikan terpadu yang dapat diadaptasi di sekolah lain, dengan catatan adanya peningkatan pada aspek koordinasi antar-lembaga dan percepatan penyelesaian infrastruktur pendukung.

Kesimpulan

Transformasi SMAN 1 Bangil menjadi SMAN 1 Taruna Madani merupakan hasil kolaborasi strategis antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur, TNI AL, dan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa). Sinergi ini berhasil mengintegrasikan tiga elemen penting dalam pendidikan, yaitu akademik, kesamaptaan, dan nilai keagamaan, yang dirancang untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas, disiplin, dan religius. Pemerintah bertanggung jawab dalam penyediaan infrastruktur dan pengelolaan administratif, TNI AL berfokus pada pembinaan kedisiplinan dan kesamaptaan, sedangkan Dalwa memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan karakter dan nilai keagamaan yang kuat, termasuk pengajaran bahasa Arab yang berkualitas tinggi. Program pembinaan keagamaan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, kesadaran religius, serta rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aktivitas seperti shalat berjamaah, kajian kitab, dan kegiatan sosial telah memperkuat spiritualitas dan moralitas siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, beberapa kendala masih dihadapi, seperti penyesuaian kurikulum terpadu, keterbatasan infrastruktur, dan kesiapan sumber daya manusia yang memerlukan pelatihan lebih lanjut. Pembangunan asrama dan ruang makan berkapasitas 400 siswa menjadi langkah penting dalam mendukung konsep boarding school yang efektif dan berkelanjutan. Selain berdampak pada siswa, transformasi ini juga memberikan manfaat positif bagi komunitas sekitar, dengan menjadi model pendidikan terpadu yang menggabungkan pendidikan akademik, kedisiplinan, dan nilai religius. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan efektivitas yang signifikan sebagai model pendidikan berbasis sinergi antar-lembaga, yang dapat direplikasi di sekolah lain untuk mencetak lulusan yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral. Rekomendasi utama dari Pengabdian ini mencakup peningkatan koordinasi antar-lembaga, percepatan penyelesaian infrastruktur, dan penguatan pelatihan sumber daya manusia untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program di masa depan.

Daftar Pustaka

- Albana, Hasan. "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 9, no. 1 (30 Juni 2023): 49-64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849> I.
- Arrizal, Nizam Zakka, Siska Diana Sari, Sulistyia Evingrum, Bintang Ulya, Indriyana Dwi Mustikarini, Dimas Pramodya Dwipayana, Bambang Eko, Fitri Nur Sukmawati, dan Rachel Defrans Saputri. "Sosialisasi Anti Perundungan di SMAN 3 Taruna Angkasa Jawa Timur: Siap dan Sigap Anti Bullying di Sekolah." *Jurnal Edu-Dharma* 3, no. 1 (31 Juli 2024). <https://doi.org/10.25273/e-d.v3i1.20801>.
- Baharun, Segaf, dan Nur Hanifansyah. "Efektivitas Pembelajaran Kitab Al-Af'al Al-Yaumiyah pada Daurah Ramadhan di Pon Pes Dalwa." *Shaut Al-Arabiyyah* 12, no. 2 (29 November 2024). <https://doi.org/10.24252/saa.v12i2.52825>.

-
- Hanifansyah, Nur, dan Menik Mahmudah. "Enhancing Arabic Vocabulary Mastery Through Communicative Strategies: Evidence from Malaysia." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN 12*, no. (2) (2024): 263-78. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.9082>.
- Maknuunah, Lu'luil, Zainul Abidin, dan Saida Ulfa. "Analisis Pembelajaran Bela Diri Militer Di Sman Taruna Nala Jawa Timur Terhadap Sudut Pandang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran 4*, no. 2 (10 Juli 2018): 99-105. <https://doi.org/10.17977/um031v4i22018p099>.
- Méndez, V., Martha Caswell, Stephen Gliessman, dan Roseann Cohen. "Integrating Agroecology and Participatory Action Research (PAR): Lessons from Central America." *Sustainability 9*, no. 5 (28 April 2017): 705. <https://doi.org/10.3390/su9050705>.
- Muhamad Solehudin, Nurhanifansyah Nurhanifansyah, dan Syaheed Kholid. "The Effectiveness of using the Kitab Muhawarah in Enhancing Arabic Speaking Proficiency in Malaysia." *An Nabighoh 26*, no. 2 (3 Desember 2024): 251-68. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v26i2.251-268>.
- radarbromo.jawapos.com. "SMAN 1 Bangil Kini Bertransformasi Jadi SMAN 1 Taruna Madani." News, Jumat, Desember 2021. <https://radarbromo.jawapos.com/bangil/1001620719/sman-1-bangil-kini-bertransformasi-jadi-sman-1-taruna-madani>.
- Sugianto, Hendi, dan Mawardi Djamaluddin. "Instilling Akhlakul Karimah through Islamic Education Learning (PAI) (Phenomenological Study at Senior High School)." *DAYAH: Journal of Islamic Education 4*, no. 1 (2 Februari 2021). <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7184>.
- Utama, Rheynov Alfian, dan Ari Wibowo Kurniawan. "Kebugaran Jasmani Siswa Di Sma Negeri 2 Taruna Bhayangkara Jawa Timur" 4, no. 1 (Juni 2023): 44-56.